

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah penulis lakukan pada siswa kelas X, XI dan XII OTKP pada SMK BPI Bandung, untuk mengetahui pengaruh Komunikasi Persuasif terhadap Pengembangan Karakter Siswa, maka penulis merumuskan beberapa kesimpulan seperti berikut:

1. Deskripsi mengenai penerapan Komunikasi Persuasif oleh pihak guru kepada para siswa X, XI, dan XII OTKP di SMK BPI Bandung telah dipersepsikan dalam kategori **Cukup Efektif**, hal ini dapat ditunjukkan pada hasil dimensi yang terdiri dari (1) Pesan dapat menstimulir saran dengan kecenderungan jawaban responden pada penafsiran Cukup Efektif; (2) Simbol komunikasi yang sesuai daya tangkap dengan kecenderungan jawaban responden pada penafsiran Cukup Efektif; (3) Terbentuknya kepentingan dan tindakan dengan kecenderungan jawaban responden pada penafsiran Cukup Efektif; (4) Membuat saran sesuai dengan norma organisasi pendidikan dengan kecenderungan jawaban responden pada penafsiran Cukup Efektif; (5) Berkembangkannya harapan dan tujuan dengan kecenderungan jawaban responden pada penafsiran Cukup Efektif. Selain itu terdapat pula indikator ke lima yaitu Berkembangkannya Harapan dan Tujuan memiliki kecenderungan jawaban responden tertinggi, sedangkan untuk indikator terendah berada pada indikator Simbol Komunikasi Yang Sesuai Daya Tangkap.
2. Proses pengembangan karakter siswa kelas X, XI dan XII OTKP pada SMK BPI Bandung berada pada persepsi **Cukup Tinggi**, persepsi ini dapat ditunjukkan melalui pengukuran dimensi yang terdiri dari (1) Dimensi Karakter Belandaskan Keagamaan dengan kecenderungan jawaban responden pada penafsiran Tinggi; (2) Dimensi Karakter Non-Diskriminasi dengan kecenderungan jawaban responden pada penafsiran Cukup Tinggi; (3) Dimensi Karakter Gotong Royong dengan kecenderungan jawaban responden pada penafsiran Cukup Tinggi; (4) Dimensi Karakter Mandiri

dengan kecenderungan jawaban responden pada penafsiran Cukup Tinggi; dan (5) Dimensi Karakter Kreatif dengan kecenderungan jawaban responden pada penafsiran Cukup Tinggi. Pada variabel ini, indikator tertinggi berada pada indikator ke satu dan empat yaitu Dimensi Karakter Berlandaskan Keagamaan dan Dimensi Karakter Mandiri. Untuk indikator yang mendapati nilai terendah berada pada indikator ke dua yaitu Dimensi Karakter Non-Diskriminasi.

3. Penerapan Komunikasi Persuasif memiliki pengaruh yang **positif** dan **signifikan** terhadap Pengembangan Karakter Siswa Jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran SMK BPI Bandung. Berdasar pada hasil koefisien determinasi Komunikasi Persuasif berpengaruh terhadap proses Pengembangan Karakter Siswa. Selain itu diketahui pula bahwa Variabel Komunikasi Persuasif memiliki keterkaitan dengan Variabel Pengembangan Karakter Siswa, yang jika terjadi peningkatan pada salah satu variabel maka akan diikuti dengan peningkatan pada variabel lain sesuai dengan jumlahnya.

## 5.2. Saran

Setelah mengetahui bentuk segala kesimpulan dalam penelitian ini, berikut merupakan saran yang penulis rumuskan yang mengacu pada rata-rata rendahnya setiap ukuran indikator dalam masing-masing variabel. Berikut merupakan gambaran saran yang penulis ajukan:

1. Dalam variabel pertama yaitu penerapan Komunikasi Persuasif (X) penulis mendapatkan persentase keseluruhan yang tinggi. Namun, jika dikaji secara parsial dalam variabel ini masih terdapat indikator yang persepsinya rendah yaitu pada indikator Simbol Komunikasi Sesuai Daya Tangkap. Diketahui indikator ini berupaya untuk menyampaikan pesan kepada para siswa dengan media pesan yang mudah untuk dimengerti. Dengan rendahnya skor indikator tersebut, sudah seharusnya bagi pihak sekolah terutama para guru agar dapat lebih selektif dan mawas akan pesan yang ingin disampaikan kepada para siswa. Bila dalam hal ini terdapat kendala minimnya referensi dalam membentuk simbol komunikasi yang sesuai daya serap siswa maka, tindakan lanjut seperti pendekatan langsung kepada

siswa dan pelatihan pengembangan komunikasi persuasif harus segera diimplementasikan. Pendekatan langsung kepada siswa diharapkan mampu untuk mengetahui apa saja kebutuhan, kondisi dan pemahaman siswa selama berada pada fase komunikasi persuasif, sedangkan untuk pelatihan digunakan agar para guru dapat terus mengembangkan kemampuan komunikasi persuasif dan selalu mendapati solusi baru terhadap hambatan yang akan muncul di kemudian hari.

2. Dalam variabel kedua yaitu Pengembangan Karakter Siswa (Y) penulis mendapatkan persentase keseluruhan yang berada pada kategori cukup tinggi. Namun pada variabel ini juga memiliki indikator terendah yaitu indikator Dimensi Karakter Non-Diskriminasi. Nilai rendah ini penulis ketahui berasal dari bagaimana para siswa belum merasakan adanya pengembangan karakter dalam upaya menghargai individu lain dan membangun empati kepada siswa ataupun guru. Hal ini dapat terjadi mengingat karakter siswa yang sangat terbuka dalam belajar, sehingga siswa kerap kali mengsalah artikan suatu perbedaan dan kepedulian. Dari masalah ini sudah selayaknya pihak sekolah menata kembali penguatan dalam karakter ini sehingga siswa dapat mengembangkan karakter untuk membangun empati dan menghargai individu lain selama belajar. Solusi dari fenomena ini dapat dilaksanakan melalui konseling, pendekatan secara langsung, mencontohkan figur baik dan menyelipkan nilai-nilai non-diskriminasi dalam mata pelajaran yang terkait.
3. Saran bagi penelitian selanjutnya dengan fenomena yang sama yaitu Komunikasi Persuasif dan Pengembangan Karakter Siswa, penulis menyarankan agar melakukan eksplorasi referensi lebih luas mengenai dua variabel terkait ini. Mengingat tidak banyaknya referensi dari kedua variabel, dapat menjadi pertimbangan agar berupaya mencari sumber referensi yang lebih banyak baik dalam skala nasional ataupun internasional. Selain itu, secara penulisan penelitian ini penulis menyarankan agar adanya pembentukan deskripsi variabel komunikasi persuasif dan pengembangan karakter yang lebih mendetail yang bertujuan untuk menjelaskan konsep penelitian dengan sebaik mungkin sehingga

dapat mendeskripsikan pengaruh variabel X – Y dengan selengkap mungkin. Terakhir penulis sampaikan agar penelitian selanjutnya dapat memuat variabel atau faktor-faktor lain yang tidak mempengaruhi atau tidak terdapat dalam penelitian skripsi ini. Dengan demikian besar harapan penulis dalam penelitian selanjutnya dapat melengkapi bagian-bagian yang belum lengkap dalam penelitian ini.